

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA
JAWA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI TUNGGULSARI II NO.179 SURAKARTA**

Dimas Anang Setiawan

PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

e-mail : dimasanang1919192gmail.com

abstract : The researcher aimed to improve the writing skills of Javanese script in the fifth grade students of SD Negeri Tunggulsari II No. 179 Surakarta. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively between researchers and class teachers with the subject of research in class V of SD Negeri Tunggulsari II No. 179 which consists of 8 male students and 21 female students. The study was conducted in two cycles. Data collection methods used are observation, tests, and documentation. The use of the direct learning model is appropriately applied in learning to write Javanese script which has an impact on improving the performance of researchers, student activities, and writing skills of fifth grade students of SD Negeri Tunggulsari II No. 179 Surakarta.

abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas dengan subyek penelitiannya siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 Surakarta.

Kata Kunci : model pembelajaran langsung, keterampilan menulis aksara Jawa.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bahasa Daerah mendefinisikan bahwa bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, bahasa daerah dapat diibaratkan sebagai jati diri masyarakat dari daerah tersebut. Indonesia memiliki sekitar 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh kawasan nusantara diantaranya bahasa daerah Sunda, Jawa, Madura, Bali, Bugis, Sasak, Makasar, Buton, dan lain-lain.

Tujuan Pembelajaran bahasa Jawa menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut : (a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dalam umumnya; dan (c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Kenyataan yang terjadi pada tujuan pembelajaran diatas tidak sesuai dengan temuan dilapangan tentang pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Aksara Jawa merupakan bagian dari bahasa jawa, hal ini cukup sulit dipelajari oleh siswa. Dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Guru juga masih menghafal aksara Jawa dalam pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran bersifat kurang menarik. Pendekatan yang dilakukan guru juga masih konvensional, serta dalam meningkatkan minat siswa guru mengajak siswa berlatih soal dengan bergiliran mengerjakan soal di papan tulis. Kondisi tersebut terbukti pada kondisi pembelajaran aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 yang berpengaruh pada rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa, siswa kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Terutama untuk penulisan aksara Jawa *nglegghena*, *pasangan* aksara Jawa dan *sandhangan* aksara Jawa. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa rendah yaitu siswa banyak yang belum mengetahui aksara Jawa dikarenakan tidak pernah dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan aksara Jawa hanya sebatas ada pada nama jalan, nama bangunan atau nama tempat bersejarah.

Berdasarkan refleksi dan identifikasi yang dilakukan peneliti, rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : (1) Siswa Kesulitan menulis aksara

Jawa *nglegghena*, *sandhangan* aksara Jawa dan *pasangan* aksara Jawa; (2) Guru mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran terpusat pada guru yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam belajar; (3) Guru tidak memahami materi aksara Jawa dan kurang mampu menulis aksara Jawa; (4) Guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran; (5) Aktivitas siswa kurang dan tidak ada perubahan; (5) Penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis aksara Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Tunggulsai II No. 179.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, penyebab utama atau penyebab dominan rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa adalah siswa tidak tertarik dengan model pembelajaran konvensional dan kurang memahami tentang aksara Jawa. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

Model pembelajaran langsung atau *direct instruction model* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 oleh Siegfried Engellman. Dia menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran. Pendekatan ini sukses meningkatkan hasil belajar, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Selanjutnya dikembangkan Arends (dalam Aris Shoimin: 63-64) yang menyatakan bahwa *direct instruction model* atau pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang memfokuskan pada suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa dan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran langsung merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tunggulsari II No. 179, Kecamatan Laweyan Kota Surakarta pada semester genap. Subyek penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDN Tunggulsari II No. 179 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Siswa kelas V berjumlah 29 orang dan guru kelasnya ibu Sarheti S.Pd.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan

HASIL

Pada kondisi awal, keterampilan menulis aksara Jawa siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa dalam menuliskan aksara Jawa masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu kerapian, keajegan, bentuk tulisan dan pengetahuan. Hal tersebut dapat di buktikan dengan skor yang masih rendah dibawah indikator keberhasilan yang ditentukan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Pra Siklus

Aspek	<i>Ngleghena</i>	<i>Sandhangan</i>	<i>Pasangan</i>
Kerapian	65,5 (Cukup)	62,1 (Cukup)	67,2 (Cukup)
Keajegan	62,1 (Cukup)	66,3 (Cukup)	63,7 (Cukup)
Bentuk Tulisan	77,5 (Baik)	79,3 (Baik)	76,7 (Baik)
Pengetahuan	53,4 (Kurang)	56,8 (Kurang)	55,1 (Kurang)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa kelas V di SD Negeri Tunggulsari II No. 179 belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa dalam menuliskan aksara Jawa masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu kerapian, keajegan, bentuk tulisan dan pengetahuan. Maka diperlukan sebuah solusi dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yang meliputi kerapian, keajegan, bentuk tulisan dan pengetahuan siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran siklus selanjutnya

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Siklus

I

Aspek	<i>Ngleghena</i>	<i>Sandhangan</i>	<i>Pasangan</i>
Kerapian	75 (Cukup)	71,5 (Cukup)	74,1 (Cukup)
Keajegan	77,5 (Cukup)	80,1 (Baik)	73,2 (Cukup)
Bentuk Tulisan	81 (Baik)	77,5 (Baik)	80,1 (Baik)
Pengetahuan	62,1 (Cukup)	62,1(Cukup)	67,2 (Cukup)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan menulis siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Persentase keterampilan menulis siswa aksara Jawa *ngleghena* pada pra siklus 64,6 %, sementara persentase pada siklus I 73,9%. Persentase keterampilan menulis siswa *sandhangan* aksara Jawa pada pra siklus 66,12% sementara persentase pada siklus I 72,8% Persentase keterampilan menulis siswa *pasangan* aksara Jawa pada pra siklus 65,67 %, sementara persentase pada siklus I 73,68%. Meskipun demikian persentase keterampilan menulis siswa belum mencapai target yaitu 80%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yang diberikan peneliti, masih ada beberapa siswa yang belum menguasai keterampilan menulis tersebut, siswa belum menghafal perbedaan aksara Jawa satu dengan yang satunya, Model pembelajaran yang digunakan belum optimal, hal ini disebabkan informasi yang belum jelas dari peneliti, dan media yang digunakan belum sepenuhnya terpakai dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Upaya perbaikan pada siklus II tersebut meliputi : peneliti perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, Peneliti lebih memancing siswa untuk aktif bertanya dan menjawab ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, Kinerja peneliti harus ditingkatkan lagi dalam penyampaian materinya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II semakin lebih baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan saat pembelajaran di kelas pada siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias dan percaya diri serta sebagian besar sudah dapat menulis aksara Jawa dengan baik, tetapi masih ada beberapa kecil yang masih kesulitan. Apabila peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berikut adalah hasil keterampilan menulis siswa aksara Jawa *ngleghena*, *sandhangan* aksara Jawa dan *pasangan* aksara Jawa pada siklus II. Adapun hasil keterampilan menulis aksara Jawa siklus II tentang menulis aksara Jawa untuk aksara Jawa *ngleghena* dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Siklus

II

Aspek	<i>Ngleghena</i>	<i>Sandhangan</i>	<i>Pasangan</i>
Kerapian	81,8 (Baik)	80,1 (Baik)	84,4 (Baik)
Keajegan	91,3 (S.Baik)	95,6 (S.Baik)	92,2 (S.Baik)
Bentuk Tulisan	92,2 (S.Baik)	92,2 (S.Baik)	93,9 (S.Baik)
Pengetahuan	81 (Baik)	81 (Baik)	81,8 (Baik)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan menulis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase keterampilan menulis siswa aksara Jawa *ngleghena* pada siklus I 73,9%. sementara persentase pada siklus II 86,5%. Persentase keterampilan menulis siswa *sandhangan* aksara Jawa pada siklus I 72,8% sementara persentase pada siklus II 87,02 Persentase keterampilan menulis

siswa *pasangan* aksara Jawa pada siklus I 73,68%. sementara persentase pada siklus II 88,1%. Dengan demikian, target dalam penelitian telah tercapai, sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil dan guru dapat mengendalikan isi materi. Sejalan dengan pendapat diatas, Aris Shoimin (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran langsung memiliki kelebihan yaitu guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Serta dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.

Model pembelajaran langsung yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran aksara Jawa tetapi belum maksimal atau sesuai dengan target ketercapaian indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan hasil aktivitas belajar siswa yang hanya 64,5% dari seluruh siswa termasuk dalam kategori aktif dan hasil keterampilan menulis siswa aksara Jawa *ngleghena* pada siklus I 73,9%. Persentase keterampilan menulis siswa *sandhangan* aksara Jawa pada siklus I 72,8% Persentase keterampilan menulis siswa *pasangan* aksara Jawa pada siklus I 73,68%. Meskipun demikian persentase keterampilan menulis siswa belum mencapai target yaitu 80%.

Peningkatan tersebut juga disertai adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada pra siklus diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 40,5% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif”. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung pada siklus I menjadi 64,5% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif”. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 92,8% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “sangat aktif”. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 28,3% dari siklus I atau 52,3% dari pra siklus.

Kinerja peneliti mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja peneliti pada pra siklus adalah 57,5%, siklus I sebesar 72,5% dan siklus II sebesar 92,5%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kinerja peneliti. Demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran aksara Jawa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 melalui model pembelajaran langsung pada pelajaran menulis aksara Jawa dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa banyak yang masih rendah pada kondisi awal, sehingga mengakibatkan nilai keterampilan menulis aksara Jawa, yang meliputi *Ngleghena* pada pra siklus 64,6, meningkat pada siklus I menjadi 73,9 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 86,5. *Sandhangan* aksara Jawa pada pra siklus 66,12, meningkat pada siklus I menjadi 72,18 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 87,02. *Pasangan* aksara Jawa pada pra siklus 65,67, meningkat pada siklus I menjadi 73,65 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88,1. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dapat merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung tepat digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yang berdampak pada peningkatan

kinerja peneliti, aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis aksara Jawa oleh siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006*. Jakarta.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Kardi, Soeparman dan Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press